
Implementasi Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bengkel Ciswanto Medan

Khairunnida

Universitas Amir Hamzah
khairunnidamsi@gmail.com

Joko Prayogi

Universitas Amir Hamzah
jackoyogie@gmail.com

Siti Asyraini

Universitas Amir Hamzah
asyra.panggabean@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Bengkel Ciswanto Medan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam modal kerja pada Bengkel Ciswanto Medan pada tahun 2021 sampai 2023 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berkisar hanya satu kali per tahun berputar. Perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2023, sebesar 1,3kali. Sebaliknya, siklus modal kerja pada tahun 2021 paling rendah yaitu 0,5 kali. Selama 3 tahun terakhir perusahaan selalu mempunyai modal kerja yang kurang efektif dan baik untuk membiayai kegiatan operasional bengkel sehari-hari dengan rata-rata perputaran modal kerja 0,86 kali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rasio profitabilitas pada Bengkel Ciswanto Medan pada tahun 2021 sampai 2023 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio Profitabilitas pada Bengkel Ciswanto Medan..

Keyword : Modal Kerja, Profitabilitas, ROA, ROE, GPM.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan yang didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *profit* yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang. Menghadapi era persaingan dalam dunia bisnis, setiap perusahaan harus memiliki rencana strategis agar tetap diperhatikan keberadaannya dalam dunia bisnis. Semua usaha memerlukan modal kerja untuk menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan suatu perusahaan.

Mengingat pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan, maka manajer keuangan harus dapat menghitung secara akurat jumlah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk tujuan tersebut, karena hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kelebihan likuiditas, itu

dapat mengakibatkan banyak uang menganggur, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Sedangkan, jika perusahaan kekurangan modal kerja maka akan menghambat kegiatan usaha perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), “Modal kerja merupakan modal yang digunakan modal kerja dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”. [1] Ada konvensi akuntansi, aset lancar adalah aset perusahaan/aset yang dikonvensi menjadi kas/bank dalam waktu kurang dari setahun. Total aset lancar dikenal sebagai modal kerja total. Jika modal kerja diubah kembali menjadi uang tunai dengan cepat, itu akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar. Apabila perusahaan memiliki persediaan aktiva lancar yang besar, maka perusahaan tidak akan kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika rasio perputaran modal kerja rendah maka modal kerja yang ditanamkan tidak akan cepat terealisasi sehingga menyulitkan pembayaran utang lebih awal.

Untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan, peredaran modal kerja harus dikelola dengan efisien. Dunia usaha mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal yang tepat secara bijaksana, namun peredaran modal kerja yang tidak tepat menyebabkan kerugian. Untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan pada saat melunasi hutangnya, maka diperlukan alat analisis yang disebut dengan rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Analisis rasio modal kerja yang digunakan perusahaan untuk operasional bisnisnya. Benar juga bahwa analisis rasio modal kerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui dan menjelaskan posisi keuangan jangka pendek perusahaan dan untuk memeriksa efisiensi dan penggunaan modal kerja perseroan. Berdasarkan penelitian sebelumnya “oleh Fitriani, 2021” dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Banggai” menunjukkan “Hasil perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja PDAM Kabupaten Banggai Tahun 2014 sampai Tahun 2016 yang kurang efisien dalam penggunaan modal kerja, dikarenakan PDAM Kabupaten Banggai masih dapat membiayai utang jangka pendek. Dari perhitungan Rasio Periode Terikat Modal Kerja Tahun 2014 hingga Tahun 2016 menunjukkan hasil yang kurang efisien karena menghasilkan nilai yang cukup rendah yaitu -179 hari.” [2]

Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan modal kerja yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Modal Kerja Bengkel Ciswanto Medan
Tahun 2021-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2021	16,250,000	9,100,000	7,150,000
2022	14,000,700	9,000,000	5,000,700
2023	13,000,000	10,000,000	3,000,000

II. LITERATURE REVIEW

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja (*working capital*) adalah jumlah uang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai operasi bisnisnya sehari-hari. Modal kerja dihitung dengan mengurangkan total kewajiban lancar (*current liabilities*) dari total aset lancar (*current assets*) perusahaan. Aset lancar termasuk kas, piutang usaha, persediaan, dan investasi jangka pendek. Sedangkan, kewajiban lancar meliputi hutang usaha, hutang pajak, hutang bank jangka pendek, dan hutang lainnya yang kadaluwarsa dalam 1 tahun.

Modal kerja penting bagi suatu perusahaan memungkinkan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Dengan kata lain, modal kerja merupakan ukuran likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Manajemen modal kerja yang efektif membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan perusahaan. Sebaliknya, manajemen modal kerja yang buruk dapat menimbulkan masalah keuangan seperti kekurangan dana atau masalah likuiditas yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Berikut adalah beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli dan para pendapat :

Modal kerja Menurut Darminto (2019) menyatakan modal kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai jumlah aset lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar (*net working capital*). [3]

Menurut Irham Fahmi (2018:100) modal kerja adalah penanaman modal pada aktiva lancar suatu perusahaan (biasanya surat berharga, persediaan, dan piutang). [4]

Berikut ini adalah rumus untuk mendapatkan modal kerja, yaitu :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang}$$

Fungsi Modal Kerja

Menurut Munawir (2018) fungsi modal kerja terdiri dari beberapa unsur [5]:

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja akibat hilangnya nilai aktiva lancar.
2. Dapat membayar kewajiban tepat waktu.
3. Memastikan kelayakan kredit perusahaan lebih tinggi dan memungkinkan perusahaan mengatasi segala ancaman atau kesulitan keuangan yang mungkin timbul.
4. Memiliki persediaan yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Dunia usaha dapat beroperasi lebih efisien karena tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.
 - (1) Dunia usaha akan dapat menawarkan persyaratan kredit yang lebih menguntungkan kepada pelanggannya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu [12]:

1. Jenis Usaha
Kebutuhan modal pada perusahaan industri lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan jasa. Perusahaan industri memiliki investasi yang relatif lebih tinggi pada kas, piutang, dan inventaris dibandingkan perusahaan jasa. Oleh karena itu, sifat kegiatan suatu perusahaan sangat menentukan kebutuhan modal kerjanya.
2. Persyaratan Kredit
Persyaratan kredit dan persyaratan penjualan ketika pembayaran dilakukan secara angsuran juga mempengaruhi modal kerja. Metode penjualannya bermacam-macam, salah satunya adalah penjualan secara kredit. Penjualan kredit memberikan keleluasaan kepada konsumen untuk membeli barang dalam beberapa kali angsuran dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, syarat kredit mengacu pada syarat pembelian bahan dan produk serta syarat penjualan produk.
3. Waktu Produksi
Waktu produksi adalah periode atau jangka waktu selama suatu barang diproduksi. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin tinggi pula modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan modal kerja, maka semakin rendah pula modal kerja yang dibutuhkan.
4. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Semakin rendah volatilitas maka semakin besar modal yang dibutuhkan, begitu pula sebaliknya. Diperlukan tingkat perputaran persediaan yang relatif tinggi, sehingga mengurangi risiko kerugian akibat penurunan harga dan menghemat biaya penyimpanan dan persediaan.

Hubungan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2016), Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan masalah perbelanjaan perusahaan, dimana hal ini ada kaitannya dengan jumlah dana aktiva lancar maupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, namun sering kali untuk persediaan yang ada digudang sebagian masih utang perusahaan kepada *supplier* atau pemasok karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau *net working capital*. [18] Analisis profitabilitas mempunyai arti yang sangat penting dalam analisis keuangan sebagai metode analisis keuangan yang komprehensif. Analisis profitabilitas merupakan teknik analisis yang sering digunakan oleh manajemen untuk menyesuaikan efektivitas seluruh operasional perusahaan.

Tingkat pengembalian memberikan gambaran akhir dan memberikan informasi efektivitas pengelolaan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan modal kerja yang diperoleh perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aset lancar : uang tunai, surat berharga yang tersedia, piutang, dan inventaris. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk keperluan operasional sehari-hari, dan bentuk modal kerja adalah perkiraan nilai yang termasuk dalam aktiva lancar. Aset

lancar yang digunakan dalam operasi merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja.

Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian, disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan menyebabkan penurunan kinerja penjualan dan penurunan perputaran modal kerja, sehingga mengurangi profitabilitas. Artinya perputaran modal kerja perusahaan tidak optimal. Begitu pula sebaliknya, jika harga pokok aset yang digunakan perusahaan rendah maka perputaran modal kerja akan meningkat tinggi karena meningkatkan hasil penjualan sehingga laba akan naik dan tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu hal yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya analisis rasio keuangan ini, maka dapat memudahkan pemimpin perusahaan dalam menilai keefisienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin baik juga kinerja tim yang ada di dalamnya. Menurut Kasmir (2019) margin laba merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, yang ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan *Capital Gain*. [19]

Menurut Hery (2018), rasio profitabilitas adalah ukuran yang mewakili kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh kemampuan dan sumber dayanya, yaitu aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal adalah :

1. Untuk mengukur dan menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu
2. Untuk mengevaluasi status pendapatan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan.
3. Evaluasi tren keuntungan jangka panjang.
4. Penetapan besarnya laba bersih setelah pajak dari modal sendiri.
5. Seluruh sumber daya suatu perusahaan digunakan untuk mengukur produktivitas, baik utang maupun ekuitas.
6. Mengukur produktivitas seluruh sumber daya perusahaan yang digunakan, termasuk modal.
7. Dan tujuan serta manfaat lainnya.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018) jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah :

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Kekayaan terletak pada menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Rumus berikut digunakan untuk menghitung laba atas hasil alokasi ekuitas :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap perolehan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah yang dimasukkan ke dalam total modal. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rumus berikut digunakan untuk menghitung laba atas ekuitas :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba kotor terhadap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih disini berarti penjualan (tunai atau kredit) dikurangi retur, penyesuaian harga jual, dan diskon penjualan. Rumus berikut digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba operasi sebagai persentase penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan. Laba operasional sendiri dihitung sebagai biaya operasional dikurangi laba kotor. Beban operasional di sini terdiri dari beban penjualan dan beban umum serta beban administrasi. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih ini adalah rasio yang mengukur rasio laba bersih terhadap penjualan.. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Pendapatan bersih sendiri dihitung sebagai beban pajak penghasilan dikurangi pendapatan sebelum pajak. Laba sebelum pajak disini mengacu pada laba operasional ditambah pendapatan lain-lain dan laba dikurangi kerugian lain-lain. Rumus berikut digunakan untuk menghitung margin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

III. RESEARCH QUESTIONS

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Implementasi Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bengkel Ciswanto Medan”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diberikan pada latar belakang, oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Bengkel Ciswanto Medan?”

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengukuran Perputaran Modal Kerja
2. Profitabilitas rasio keuangan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* Periode 2021-2023

IV. METHOD

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian apa pun, peneliti perlu mempelajari teknik pengumpulan data untuk menghasilkan data yang relevan dengan penelitiannya.

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data wawancara (*interview*), yaitu mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pemilik bengkel Ciswanto,
2. Teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan data yang sudah ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku, majalah, agenda, dan sebagainya.
3. Teknik pengumpulan data observasi (pengamatan), yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data mengenai kebijaksanaan seleksi yang diterapkan pada bengkel tersebut.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau hal lain, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. [24]

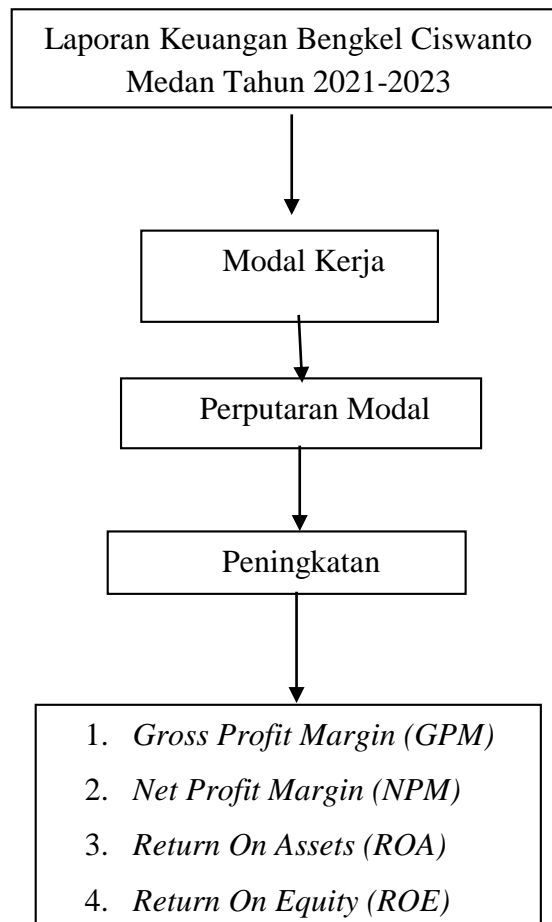
Menurut Sugiyono (2018), analisis deskriptif adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel ataupun lebih, metode dengan cara

mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data-data tersebut. [25]

Berikut adalah langkah-langkah dalam metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pengumpulan data berupa laporan keuangan Bengkel Ciswanto Medan pada Tahun 2021-2023.
2. Pengklasifikasian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang termasuk dalam neraca dan laporan laba rugi Bengkel Ciswanto Medan pada Tahun 2021-2023.
3. Menginterpretasikan perhitungan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, serta Perputaran Modal Kerja.
4. Menarik kesimpulan mengenai status kinerja keuangan Bengkel Ciswanto Medan.

Kerangka Konseptual



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual.

V. DISCUSSION

Hasil Penelitian

Dalam menganalisis laporan keuangan Perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan perputaran modal kerja tersebut akan tetapi memberikan atau menjelaskan gambaran kepada peneliti tentang seberapa banyak rasio perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas Bengkel Ciswanto Medan tahun 2021-2023.

Rasio perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (*Gross Profit Margin*) Bengkel Ciswanto Medan Tahun dari tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (GPM)
Bengkel Ciswanto Medan
Tahun 2021-2023

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (GPM)
2021	0,5%	1%
2022	0,8%	1%
2023	1,3%	1%

Sumber : Data sekunder diolah

Pada tabel diatas terlihat rasio perputaran modal kerja pada tahun 2021 sebesar 0,5%, namun pada tahun 2021 margin laba kotor meningkat sebesar 1%, dan pada tahun 2022 rasio perputaran modal kerja meningkat sebesar 0,8%, margin laba kotor tetap sebesar 1%. Namun pada tahun 2023 peredaran modal kerja meningkat sebesar 1,3% dan margin laba kotor tetap sebesar 1%.

Anda dapat memahami kenaikan atau penurunan profitabilitas berdasarkan tingkat perputaran modal kerja yang digunakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas berarti perusahaan sudah menghasilkan laba yang maksimal, sedangkan apabila terjadi penurunan pada profitabilitas berarti perusahaan belum menghasilkan laba yang maksimal. Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (*Nett Profit Margin*) pada Ciswanto Medan Tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (NPM)
Bengkel Ciswanto Medan
Tahun 2021-2023

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (NPM)
2021	0,5%	1%
2022	0,8%	1%
2023	1,3%	1%

Sumber : Data sekunder diolah

Pada tabel di atas, rasio perputaran modal kerja pada tahun 2021 sebesar 0,5%, sedangkan NPM pada tahun 2021 sebesar 1%, kita dapat melihat bahwa perputaran modal kerja meningkat sebesar 0,8% pada tahun 2022, sedangkan NPM tetap tidak berubah sebesar 1% pada tahun 2022. Sementara itu, rasio perputaran modal kerja pada tahun 2023 diperkirakan meningkat sebesar 1,3% dan NPM pada akhir tahun 2023 juga diperkirakan tidak berubah sebesar 1%.

Pengertian naik dan turunnya profitabilitas dari rasio perputaran modal kerja yang digunakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas berarti perusahaan sudah menghasilkan laba yang maksimal, sedangkan apabila terjadi penurunan pada profitabilitas berarti perusahaan belum menghasilkan laba yang maksimal.

Rasio perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bengkel Ciswanto Medan Tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA)
Bengkel Ciswanto Medan
Tahun 2021-2023

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (ROA)
2021	0,5%	1,04%
2022	0,8%	1,41%
2023	1,3%	1,20%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tahun 2021 dalam satu periode modal kerja dapat berputar sebanyak 0,5 kali dan ROA yang dihasilkan sebesar 1,04%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan perputaran modal kerja sebanyak 0,8 kali dan ROA yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 1,41%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan perputaran modal kerja sebanyak 1,3 kali dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,20%.

Kenaikan dan penurunan profitabilitas dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang digunakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas berarti bengkel sudah menghasilkan laba yang maksimal, sedangkan apabila terjadi penurunan pada profitabilitas berarti bengkel belum menghasilkan laba yang maksimal.

Perputaran Modal Kerja dalam meningkatkan Profitabilitas (*Return On Equity*) Bengkel Ciswanto Medan Tahun 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas (ROE)
Bengkel Ciswanto Medan
Tahun 2021-2023

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas (ROE)
2021	0,5%	2,83%
2022	0,8%	4,79%
2023	1,3%	8,73%

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tahun 2021 dalam satu periode modal kerja dapat berputar sebanyak 0,5 kali dan ROA yang dihasilkan sebesar 2,83%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan perputaran modal kerja sebanyak 0,8 kali dan ROA yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 4,79%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan perputaran modal kerja sebanyak 1,3 kali dan ROA mengalami peningkatan sebesar 8,73%.

Naik turunnya profitabilitas terlihat dari perputaran modal kerja yang digunakan. Peningkatan profitabilitas berarti bengkel telah memperoleh keuntungan yang maksimal, sedangkan penurunan profitabilitas berarti bengkel belum memperoleh keuntungan yang maksimal.

Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan rasio antara total penjualan dengan tingkat rata-rata modal kerja (sering disebut dengan rasio perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan rasio antara modal kerja dan penjualan yang dapat dihasilkan bengkel untuk setiap rupiah modal kerja. Peredaran modal kerja mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang rendah dibandingkan

dengan modal kerja mungkin menunjukkan bahwa volume penjualan mungkin rendah dibandingkan dengan biaya yang diinvestasikan. Untuk mencegah hal ini terjadi, diharapkan adanya pengelola modal kerja yang tepat pada bengkel tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jufrizen (2018) dan Putri (2020) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas

VI. CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam modal kerja pada Bengkel Ciswanto Medan pada tahun 2021 sampai 2023 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berkisar hanya satu kali per tahun berputar. Perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2023, sebesar 1,3kali. Sebaliknya, siklus modal kerja pada tahun 2021 paling rendah yaitu 0,5 kali. Selama 3 tahun terakhir perusahaan selalu mempunyai modal kerja yang kurang efektif dan baik untuk membiayai kegiatan operasional bengkel sehari-hari dengan rata-rata perputaran modal kerja 0,86 kali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rasio profitabilitas pada Bengkel Ciswanto Medan pada tahun 2021 sampai 2023 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio Profitabilitas pada Bengkel Ciswanto Medan yaitu sebagai berikut :

Gross Profit Margin (GPM) dapat dikatakan belum efisien dikarenakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dan apabila menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan maka tidak akan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebab pada tahun 2021 sampai tahun 2023 nilainya menurun, akan tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan dan mampu dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Penurunan ini disebabkan oleh ketidak mampuan dalam menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami penurunan laba yang dihasilkan oleh bengkel tersebut.

Net Profit Margin (NPM) dapat dikatakan belum efisien dikarenakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dan apabila menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan maka tidak akan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebab pada tahun 2021 sampai tahun 2023 nilainya menurun, akan tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan dan mampu dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Penurunan ini disebabkan oleh ketidak mampuan dalam menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami penurunan laba yang dihasilkan oleh bengkel tersebut.

Return On Assets (ROA) dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban jangka pendek dengan aset lancar bengkel yang besar. Hanya saja pada tahun 2021 dan tahun 2022 nilainya menurun, dan pada tahun 2023 nilainya sedikit meningkat, tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan dan mampu dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan untuk menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba yang dihasilkan oleh bengkel tersebut.

Return On Equity (ROE) dapat dikatakan belum efisien dikarenakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dan apabila menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan maka tidak akan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebab pada tahun 2021 nilainya menurun drastis, akan tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan dan mampu

dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Penurunan ini disebabkan oleh ketidak mampuan dalam menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami penurunan laba yang dihasilkan oleh bengkel tersebut.

REFERENCES

- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Fitriani, "ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN BANGGAI," *Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Muhammadiyah Luwuk*, 2021.
- D. P. Darminto, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019.
- I. Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab, Lumajang, Jawa Timur: ALFABETA, 2018.
- Munawir, Analisa Laporan Keuangan Edisi IV, Yogyakarta: Liberty, 2018.
- B. Riyanto, Dasar Dasar Pembelian Perusahaan, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013.
- Dr.Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- O. J. K. (OJK), "Pengertian Aktiva Lancar," *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area*, no. Universitas Medan Area, 2021.
- S. Prof. Abdulkadir Muhammad, Hukum Dagang tentang Surat-Surat Berharga Cetakan Ke-8, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2013.
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-6, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Munawir, Analisa Laporan Keuangan.
- Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Rajawali Pers, 2016.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- P. T. M. M. Lucia Mevi Dodokerang, "Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efelk Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, no. Universitas Sam Ratulangi, 2018.

- A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* / Prof. Dr. Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Kasmir, *Analisis Manajemen Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Darwin, "Jenis-Jenis Modal Kerja," *Kenali Jenis-Jenis Modal Kerja Untuk Bisnis dan Usaha Kamu*, no. JULO, 2022.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi IV*, Yogyakarta: Liberty, 2018.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.